

## **Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Kekurangan Energi Kronik (KEK) Pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Pudi Kecamatan Kelumpang Utara Kabupaten Kotabaru Tahun 2024**

**Isyatur Rakhmah<sup>1</sup>, Isnaniah<sup>2</sup>, Rafidah<sup>3</sup>, Vonny Kheresna Dewi<sup>4</sup>**

<sup>1,2,3,4</sup> Program Studi Sarjana Terapan Kebidanan, Poltekkes Kemenkes Banjarmasin, Indonesia

### **Corresponding Author**

**Nama Penulis:** Isyatur Rakhmah

**E-mail:** [isyatur2006@gmail.com](mailto:isyatur2006@gmail.com)

### **Abstrak**

**Latar Belakang:** Kurang Energi Kronis (KEK) merupakan penyumbang 40% kematian ibu dinegara berkembang dan salah satu permasalahan gizi serta gangguan gizi yang sering terjadi pada ibu hamil. Ibu yang mengalami resiko KEK akan menimbulkan beberapa permasalahan baik pada ibu maupun janin. **Tujuan penelitian :** Tujuan penelitian ini untuk mengetahui faktor - faktor yang berhubungan dengan kejadian KEK di wilayah kerja Puskesmas Pudi tahun 2024. **Metode Penelitian :** Metode yang digunakan dalam Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan cross sectional . Populasi penelitian adalah seluruh ibu hamil K1 sebanyak 119 orang, dengan teknik total sampling menggunakan data sekunder dari register kunjungan KIA. Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat menggunakan uji chi-square. **Hasil Penelitian :** Hasil analisis univariat menunjukkan bahwa dari 119 ibu hamil, sebanyak 57 (47,8%) mengalami KEK, sementara 62 (52,2%) tidak mengalami KEK. Sebanyak 57 (47,9%) responden memiliki tingkat pendidikan dasar, 81 (68%) ibu berada pada usia tidak berisiko, dan 97 (81,5%) ibu memiliki paritas <3 kali. Hasil analisis bivariat menunjukkan terdapat hubungan signifikan antara kejadian KEK dengan tingkat pendidikan, usia ibu, dan paritas ( $p<0,05$ ). **Kesimpulan :** terdapat hubungan signifikan antara kejadian KEK dengan tingkat pendidikan, usia ibu, dan paritas ( $p<0,05$ ). **Saran :** Ibu hamil diharapkan untuk melakukan pemeriksaan secara rutin di Puskesmas atau fasilitas Kesehatan lain nya. Pemeriksaan ini membantu mendeteksi dini tand-tanda KEK dan mencegah komplikasi lebih lanjut.

**Kata kunci** - Kekurangan Energi Kronis, ibu hamil, pendidikan, usia, paritas

### **Abstract**

**Background:** Chronic Energy Deficiency (CHD) accounts for 40% of maternal deaths in developing countries and is one of the nutritional problems and nutritional disorders that often occur in pregnant women. Mothers who experience the risk of SEZ will cause several problems both for the mother and the fetus. **Objective of the study:** The purpose of this study was to determine the factors associated with the incidence of SEZ in the Pudi Health Center working area in 2024. **Research Methods:** The method used in this study is quantitative research using cross sectional. The study population was all 119 K1 pregnant women, with total sampling technique using secondary data from the KIA visit register. Data analysis was done univariate and bivariate using chi-square test. **Research Results:** The results of univariate analysis showed that out of 119 pregnant women, 57 (47.8%) experienced SEZ, while 62 (52.2%) did not experience SEZ. A total of 57 (47.9%) respondents had a primary education level, 81 (68%) mothers were at an age not at risk, and 97 (81.5%) mothers had parity <3 times. The results of bivariate analysis showed there was a significant relationship between the incidence of SEZ with the level of education, maternal age, and parity ( $p<0.05$ ). **Conclusion:** there is a significant relationship between the incidence of SEZ with education level, maternal age, and parity ( $p<0.05$ ). **Suggestion:** Pregnant women are expected to have regular check-ups at the health center or other health facilities. This examination helps to detect early signs of SEZ and prevent further complications.

**Keywords** - Chronic Energy Deficiency, pregnant women, education, age, parity

## PENDAHULUAN

Kurang Energi Kronis (KEK) merupakan salah satu penyebab angka kematian ibu dan salah satu permasalahan gizi yang sering terjadi pada ibu hamil. Indonesia berada pada urutan keempat dengan prevalensi KEK terbesar pada ibu hamil sebesar 35.5%. *World Health Organization (WHO)* melaporkan bahwa prevalensi Kekurangan Energi Kronik (KEK) pada kehamilan secara global 35-75% dimana secara bermakna tinggi pada trimester ketiga dibandingkan dengan trimester pertama dan kedua kehamilan. WHO juga mencatat 40 % kematian ibu di negara berkembang berkaitan dengan kekurangan energi kronis. Ibu hamil yang menderita gizi kurang seperti kurang energi kronik mempunyai resiko kesakitan yang lebih besar oleh karena itu kurang gizi pada ibu hamil harus dihindari sehingga ibu hamil merupakan kelompok sasaran yang perlu mendapat perhatian khusus (*WHO, 2019*).

Masalah Kekurangan Energi Kronik (KEK) dipengaruhi oleh banyak faktor internal dan eksternal. Menurut beberapa hasil penelitian terdapat banyak kasus yang mempengaruhi masalah KEK pada wanita usia subur (WUS) termasuk remaja. Faktor internal yaitu genetik, asupan makanan, penyakit infeksi dan lainnya. Faktor eksternal meliputi lingkungan, pendapatan keluarga, tingkat pendidikan, pengetahuan ibu dan pelayanan kesehatan (*Fakhriyah et al., 2021*).

Ibu hamil KEK di wilayah kerja Puskesmas Pudi pada tahun 2021 sebanyak 13 orang (15,11%) dari 86 ibu hamil. Dan pada tahun 2022 mengalami kenaikan sebanyak 17 orang (17,5%) dari 92 ibu hamil. Pada tahun 2023 sebanyak 15 (20,27%) ibu hamil KEK dari 74 orang ibu hamil. Dan pada tahun 2024 dari Januari sampai dengan Juni sebanyak 10 ibu hamil KEK dari 45 ibu hamil. Data tersebut menunjukkan bahwa angka kejadian KEK pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Pudi mengalami peningkatan. 28 puskesmas di Kabupaten Kotabaru, Puskesmas Pudi urutan ke 2 kenaikan angka KEK nya pada tahun 2023 dengan angka 15 (20,27%) ibu hamil KEK dan pada tahun 2024 sampai dengan bulan Juni mengalami kenaikan, dengan angka 10 (22,22%) ibu hamil KEK dan tetap berada pada urutan ke dua, yang mana Puskesmas Tamiang Geronggang berada di urutan ke 1 pada tahun 2023 kenaikan KEK nya dengan angka 32 (24,43%) dan tahun 2024 urutan ke 1 adalah Puskesmas Pamukan II dengan angka 11 (25,8%).

Tujuan penelitian untuk mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi kejadian KEK pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Pudi tahun 2024

## TINJAUAN PUSTAKA

KEK pada ibu hamil adalah kekurangan gizi pada ibu hamil yang berlangsung lama beberapa bulan atau tahun. Wanita hamil beresiko mengalami KEK jika memiliki LILA <23,5 cm (*Bappenas, 2011*). Ibu hamil KEK adalah ibu hamil dengan hasil pemeriksaan antropometri, LILA <23,5 cm dan harus ditangani sesuai dengan standar dan kewenangan tenaga kesehatan termasuk tenaga gizi (*Kemenkes RI, 2017*).

Ibu hamil yang mengalami KEK sering kali mengabaikannya karena menganggap bawaan hamil. Kondisi ini berpotensi membahayakan kesehatan janin dan ibu hamil sendiri. Kurang energy kronis merupakan kelelahan luar biasa menyebabkan penderitanya merasa tidka sehat dan tetap merasa lelah meski sudah beristirahat. Selain kelelahan yang luar biasa, ibu hamil yang menderita KEK juga cenderung memiliki ukuran lingkaran lengan atas (LILA) kurang dari 23,5 cm dan memiliki pertambahan berat badan kurang dari 9 kg selama kehamilan (*Prawirohardjo, 2018*).

Ada beberapa hal yang dapat menyebabkan tubuh kekurangan zat gizi antara lain: (1) jumlah zat gizi yang dikonsumsi kurang, (2) mutu zat yang dikonsumsi rendah atau (3) zat yang dikonsumsi gagal untuk diserap dan digunakan didalam tubuh (*Siregar, 2013 dalam Rukmono, 2019*).

Faktor penentu keluarga yang sehat dapat dilihat dari pendapatan keluarga. Keluarga yang memiliki sumber keuangan yang cukup dapat rutin memeriksakan kehamilannya, menjalani kehamilan dengan sehat dan mempersiapkan diri dengan baik. Tingkat pendapatan dapat

menentukan jumlah yang dikonsumsi selama kehamilan, kondisi pendapatan yang rendah biasa disertai dengan berbagai masalah kesehatan, karena tidak mampu dan tidak tahu cara mengatasi berbagai masalah kehamilan. Keluarga dengan berpendapatan rendah mungkin tidak memiliki cukup zat gizi untuk memenuhi kebutuhan tubuh. Tingkat pendapatan keluarga yang tinggi memberikan kesempatan yang lebih baik bagi keluarga untuk membuat pilihan makanan yang lebih baik, baik dari segi jumlah maupun jenisnya (Masdiah et al., 2021).

Hal yang perlu diperhatikan dalam pengukuran LILA adalah pengukuran dilakukan dibagian tengah antara bahu dan siku lengan kiri (kecuali orang kidal kita ukur di lengan kanan). Lengan harus dalam posisi bebas lengan baju, otot dalam keadaan tidak tegang atau kaku. Alat pengukur dalam keadaan baik tidak kusut atau sudah dilipat-lipat sehingga permukaannya tidak rata Hasil pengukuran LLA ada dua kemungkinan yaitu kurang dari 23,5 cm dan diatas atau sama dengan Menurut Melmambessy Moses pendidikan adalah proses pengalihan pengetahuan secara sistematis dari seseorang kepada orang lain sesuai standar yang telah ditetapkan oleh para ahli. Dengan adanya transfer pengetahuan tersebut diharapkan dapat merubah sikap tingkah laku, kedewasaan berpikir dan kedewasaan kepribadian ke dalam pendidikan formal dan pendidikan informal (Z.Hartayah dalam Sughiarti, 2023).

Usia merupakan kurun waktu sejak adanya seseorang dan dapat diukur menggunakan satuan waktu dipandang dari segi kronologis, individu normal dapat dilihat derajat perkembangan anatomis dan fisiologis sama (Sonang et al., 2019). Usia juga didefinisikan sebagai usia seseorang pada saat ulang tahun terakhir (Nur et al., n.d.).

Paritas adalah jumlah atau banyaknya persalinan yang pernah dialami ibu baik hidup ataupun mati (Dahlia, 2021). Paritas yang banyak juga akan merugikan kesehatan ibu. Ibu tidak memperoleh kesempatan untuk memperbaiki tubuhnya sendiri (ibu memerlukan energi yang cukup untuk memulihkan keadaan setelah melahirkan anaknya). Dengan mengandung kembali maka menimbulkan masalah gizi ibu dan janin atau bayi yang dikandung. Paritas mempengaruhi status gizi pada ibu hamil karena dapat mempengaruhi optimalisasi ibu maupun janin pada kehamilan yang dihadapi (Nurdin MS, Hadju V, 2018).

Hipotesis merupakan jawaban sementara penelitian yang kebenarannya akan dibuktikan dalam penelitian tersebut (Nursalam, 2020). Hipotesis dalam penelitian ini adalah :

1. Hipotesis alternatif (H<sub>a</sub>)
  - a. Ada hubungan pendidikan dengan Kejadian KEK pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Pudi tahun 2024.
  - b. Ada hubungan usia dengan Kejadian KEK pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Pudi tahun 2024.
  - c. Ada hubungan paritas dengan Kejadian KEK pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Pudi tahun 2024.
2. Hipotesis nol (H<sub>0</sub>)
  - a. Tidak ada hubungan pendidikan dengan kejadian KEK pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Pudi tahun 2024.
  - b. Tidak ada hubungan usia dengan kejadian KEK pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Pudi tahun 2024.
  - c. Tidak ada hubungan paritas dengan kejadian KEK pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Pudi tahun 2024.

## **METODE**

Model pendekatan yang digunakan adalah *Cross Sectional* yaitu Penelitian cross-sectional digunakan untuk memeriksa hubungan antar variabel pada satu waktu tertentu (Moyses Szklo & F. Javier Nieto (2020).

Dalam penelitian ini peneliti akan mencari apakah ada hubungan antara variabel bebas yaitu pendidikan ibu, usia ibu dan paritas dengan variabel terikat yaitu KEK di wilayah kerja Puskesmas Pudi tahun 2024.

Variable penelitian adalah sebagai segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel adalah konsep yang memiliki variasi nilai dan digunakan untuk mengukur fenomena yang menjadi fokus penelitian (Sugiyono, 2019).

#### 1. Variabel Independen

Variabel independen (bebas) adalah Variabel yang dapat mempengaruhi variabel dependen (terikat). Variabel independen dalam penelitian ini adalah pendidikan ibu hamil, usia ibu hamil dan paritas.

#### 2. Variabel Dependen

Variabel Dependen (terikat) adalah Variabel yang dipengaruhi variabel independen (bebas). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Kejadian KEK pada ibu hamil.

## PEMBAHASAN

### Kejadian KEK

Ibu hamil yang mengalami KEK sebanyak 57 orang (47,8%).

Kekurangan Energi Kronis (KEK) adalah keadaan di mana seseorang mengalami kekurangan gizi (kalori dan protein) yang berlangsung lama atau menahun. Risiko Kekurangan Energi Kronis (KEK) adalah keadaan di mana seseorang mempunyai kecenderungan menderita KEK. Seseorang dikatakan menderita risiko KEK bila Lingkar Lengan Atas (LILA)  $<23,5$  cm. (Marni dalam Putu, 2022).

Berdasarkan data yang telah diperoleh. KEK merupakan salah satu masalah Kesehatan yang signifikan dikalangan ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Pudi. KEK pada ibu hamil berpotensi meningkatkan resiko komplikasi kehamilan, kelahiran bayi BBLR, serta masalah Kesehatan ibu dan bayi di masa mendatang.

### Tingkat pendidikan ibu hamil di Puskesmas Pudi

Pendidikan ibu hamil sebagian besar adalah Pendidikan dasar sebanyak 57 orang (47,9%).

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rosita Molama dkk (2022) ditemukan dari 54 responden hampir setengahnya (40,7%) responden yang berpendidikan dasar mengalami KEK dengan nilai  $p=0,000$ , ada hubungan pendidikan dengan kejadian KEK pada ibu hamil.

Dengan Pendidikan tinggi bisa menjadi memiliki kesadaran yang lebih baik terhadap pentingnya pola makan sehat, akses yang lebih mudah terhadap informasi gizi, sehingga pada akhirnya juga lebih banyak memperoleh pengetahuan dan kemungkinan status ekonomi yang lebih baik, yang mendukung pola makan yang lebih bergizi. Sebaliknya jika seseorang tingkat pendidikannya rendah, oleh kurangnya pengetahuan tentang pentingnya pola makan yang sehat, keterbatasan dalam akses informasi mengenai gizi, dan kemungkinan status ekonomi yang rendah yang memengaruhi kemampuan mereka untuk mengakses makanan bergizi.

### Paritas pada ibu hamil di Puskesmas Pudi

Paritas ibu hamil sebagian besar termasuk kategori yang tidak berisiko sebanyak 97 orang (81,5%).

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Temu Herawati dkk (2023) di wilayah kerja UPTD Puskesmas Pajar Bulan Kabupaten Muara Enim tahun 2023, dengan nilai  $p$  value 0,013 dimana  $H_a$  di terima dan  $H_o$  di tolak, yang berarti ada hubungan yang bermakna antara paritas dengan kejadian kurang energi kronik (KEK) pada ibu hamil.

Berdasarkan temuan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa ibu hamil dengan paritas tinggi memiliki risiko yang jauh lebih tinggi untuk mengalami KEK. Ibu dengan paritas tinggi telah

---

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

menghabiskan lebih banyak sumber daya tubuhnya dalam menjalani kehamilan-kehamilan sebelumnya, yang dapat mengurangi cadangan energi dan gizi tubuh. Kehamilan yang berulang-ulang tanpa periode pemulihan yang cukup dapat menyebabkan ibu mengalami KEK, terutama jika mereka tidak mendapatkan asupan gizi yang memadai.

#### **Hubungan Tingkat pendidikan terhadap kejadian KEK pada ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Pudi tahun 2024.**

Dari 54 ibu hamil berpendidikan menengah terdapat 46 orang (85,2%) tidak mengalami KEK dan 8 orang (14,8%) mengalami KEK.

Dari 62 ibu hamil yang berpendidikan dasar didapatkan 13 orang (21%) tidak mengalami KEK dan 49 orang (79%) mengalami KEK. Hasil uji statistik *Chi-square* menunjukkan nilai signifikan sebesar 0,001 yang berarti bahwa  $p < 0,05$ , artinya  $H_1$  diterima. Hal ini berarti ada hubungan antara Pendidikan dengan kejadian KEK di Puskesmas Pudi.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Ardayani (2018) bahwa terdapat hubungan antara Pendidikan ibu dengan kejadian KEK. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan temuan yang telah dilaporkan oleh Rosita dkk (2022) dimana Pendidikan rendah didapatkan paling banyak yaitu sebesar 30 ibu hamil (55,6%) yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara Pendidikan dengan kejadian KEK pada ibu hamil.

#### **Hubungan Usia terhadap kejadian KEK pada ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Pudi tahun 2024**

Dari 81 ibu hamil usia tidak berisiko terdapat 58 orang (71,6%) yang tidak KEK dan 23 orang (28,4%) mengalami KEK. Dari 38 usia berisiko terdapat 4 ibu hamil (10,5%) tidak KEK dan 34% (89,5%) mengalami KEK. Hasil uji statistik *Chi-square* menunjukkan nilai signifikan sebesar 0,001 yang berarti bahwa  $p < 0,05$ , artinya  $H_1$  diterima. Hal ini berarti ada hubungan antara Usia dengan kejadian KEK di Puskesmas Pudi.

Hasil penelitian ini di dukung oleh teori yang menyatakan bahwa melahirkan anak pada usia ibu yang muda atau terlalu tua mengakibatkan kualitas janin/ anak yang rendah dan juga merugikan (Baliwati, 2004 dalam Amalia, 2020). Untuk umur tua perlu energi yang besar juga karena fungsi organ yang melemah dan diharuskan untuk bekerja maksimal, maka memerlukan tambahan energi yang cukup guna mendukung kehamilan yang sedang berlangsung. Sehingga usia yang paling baik adalah lebih dari 20 tahun dan kurang dari 35 tahun, dengan diharapkan gizi ibu hamil akan lebih baik. Semakin muda dan semakin tua umur seseorang ibu yang sedang hamil akan berpengaruh terhadap kebutuhan gizi yang diperlukan. Umur muda perlu tambahan gizi yang banyak karena selain digunakan pertumbuhan dan perkembangan dirinya sendiri, juga harus berbagi dengan janin yang sedang dikandung (Arisman, 2010 dalam Amalia, 2020).

#### **Hubungan Paritas terhadap kejadian KEK pada ibu Hamil di Puskesmas Pudi**

Didapatkan hasil dari 97 ibu hamil, paritas yang tidak berisiko terdapat 59 orang (60,8%) yang tidak KEK dan 38 orang (39,2%) mengalami KEK. Dari 22 ibu hamil, paritas yang berisiko terdapat 3 orang (13,6%) tidak KEK dan 19 orang (86,4%) mengalami KEK. Hasil uji statistik *Chi-square* menunjukkan nilai signifikan sebesar 0,001 yang berarti bahwa  $p < 0,05$ , artinya  $H_1$  diterima. Hal ini berarti ada hubungan antara paritas dengan kejadian KEK di Puskesmas Pudi.

Hasil ini sejalan dengan penelitian (Temu Herawati, 2024) dimana terdapat hubungan antara paritas dengan kejadian KEK.

Paritas yang tinggi (>3 kali) berisiko lebih besar terhadap kejadian KEK dibandingkan dengan paritas rendah (3 kali). Hal ini diduga berkaitan dengan kemampuan tubuh ibu untuk memulihkan kondisi kesehatan setelah proses kehamilan dan persalinan sebelumnya. Kehamilan yang terlalu sering, tanpa jeda waktu yang cukup, dapat menyebabkan penurunan cadangan energi dan nutrisi ibu, sehingga meningkatkan risiko terjadinya KEK.

**Tabel 1.**

Hubungan Pendidikan terhadap Kejadian KEK pada Ibu Hamil di Puskesmas Pudi

| Pendidikan   | Kejadian KEK |      |     |      | Total |     |
|--------------|--------------|------|-----|------|-------|-----|
|              | Tidak KEK    |      | KEK |      |       |     |
|              | f            | %    | f   | %    | f     | %   |
| Tinggi       | 3            | 100  | 0   | 0    | 3     | 100 |
| Menengah     | 46           | 85,2 | 8   | 14,8 | 54    | 100 |
| Dasar        | 13           | 21,0 | 49  | 79,0 | 62    | 100 |
| <b>Total</b> | 62           | 52,1 | 57  | 47,9 | 119   | 100 |

Uji *Chi-Square*  $p < 0,001$

Sumber : (Data Sekunder Register KIA tahun 2023 dan 2024)

Tabel 4.5 Menunjukkan dari 3 ibu hamil yang berpendidikan tinggi terdapat 3 orang (100%) tidak mengalami KEK.

Dari 54 ibu hamil berpendidikan menengah terdapat 46 orang (85,2%) tidak mengalami KEK dan 8 orang (14,8%) mengalami KEK. Dari 62 ibu hamil yang berpendidikan dasar didapatkan 13 orang (21%) tidak mengalami KEK dan 49 orang (79%) mengalami KEK. Hasil uji statistik *Chi-square* menunjukkan nilai signifikan sebesar 0,001 yang berarti bahwa  $p < 0,05$ , artinya  $H_1$  diterima. Hal ini berarti ada hubungan antara Pendidikan dengan kejadian KEK di Puskesmas Pudi.

**Tabel 2.**

Hubungan Usia terhadap Kejadian KEK pada Ibu Hamil Puskesmas Pudi.

| Usia                            | Kejadian KEK |      |     |      | Total |     |
|---------------------------------|--------------|------|-----|------|-------|-----|
|                                 | Tidak KEK    |      | KEK |      |       |     |
|                                 | F            | %    | F   | %    | F     | %   |
| Tidak Beresiko<br>(20-35 Tahun) | 58           | 71,6 | 23  | 28,4 | 81    | 100 |
| Beresiko<br>(<20>35 Tahun)      | 4            | 10,5 | 34  | 89,5 | 38    | 100 |
| <b>Total</b>                    | 62           | 52,1 | 57  | 47,9 | 119   | 100 |

Uji *Chi-Square*  $p < 0,001$

Sumber : (Data Sekunder Register KIA tahun 2023 dan 2024)

Tabel 4.6 Menunjukkan hubungan yang signifikan secara statistik antara usia dan kejadian KEK. Dari 81 ibu hamil usia tidak berisiko terdapat 58 orang (71,6%) yang tidak KEK dan 23 orang (28,4%) mengalami KEK. Dari 38 usia berisiko terdapat 4 ibu hamil (10,5%) tidak KEK dan 34 (89,5%) mengalami KEK. Hasil uji statistik *Chi-square* menunjukkan nilai signifikan sebesar 0,001 yang berarti bahwa  $p < 0,05$ , artinya  $H_1$  diterima. Hal ini berarti ada hubungan antara Usia dengan kejadian KEK di Puskesmas Pudi.

**Tabel 3.**

Hubungan Paritas terhadap Kejadian KEK pada Ibu Hamil di Puskesmas Pudi

| Paritas                     | Kejadian KEK |      |     |      | Total |     |
|-----------------------------|--------------|------|-----|------|-------|-----|
|                             | Tidak KEK    |      | KEK |      |       |     |
|                             | F            | %    | F   | %    | F     | %   |
| Tidak Beresiko<br>(2 dan 3) | 59           | 60,8 | 38  | 39,2 | 97    | 100 |
| Beresiko<br>(1 dan > 3)     | 3            | 13,6 | 19  | 86,4 | 22    | 100 |
| <b>Total</b>                | 62           | 52,1 | 57  | 47,9 | 119   | 100 |

Uji *Chi-Square*  $p < 0,001$

Sumber: (Data Sekunder Register KIA tahun 2023 dan 2024)

Tabel 4.7 Didapatkan hasil dari 97 ibu hamil, paritas yang tidak berisiko terdapat 59 orang (60,8%) yang tidak KEK dan 38 orang (39,2%) mengalami KEK. Dari 22 ibu hamil, paritas yang berisiko terdapat 3 orang (13,6%) tidak KEK dan 19 orang (86,4%) mengalami KEK. Hasil uji statistik *Chi-square* menunjukkan nilai signifikan sebesar 0,001 yang berarti bahwa  $p < 0,05$ , artinya  $H_0$  diterima. Hal ini berarti ada hubungan antara paritas dengan kejadian KEK di Puskesmas Pudi.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kejadian KEK pada ibu hamil di Puskesmas Pudi, dapat disimpulkan bahwa beberapa faktor memiliki hubungan signifikan terhadap terjadinya KEK. Temuan ini memberikan gambaran penting mengenai kondisi ibu hamil yang perlu menjadi perhatian dalam upaya meningkatkan kesehatan ibu dan janin, yaitu Kejadian KEK pada ibu hamil di Puskesmas Pudi berjumlah 57 ibu (47,8%) mengalami KEK dan 62 ibu (52,1%) tidak mengalami KEK. Pada kelompok ibu dengan pendidikan tinggi ada 3 ibu hamil (2,52%), pendidikan menengah sebanyak 57 ibu hamil (45,3%) dan Pendidikan dasar sebanyak 57 ibu hamil (47,9%). Ibu hamil pada usia tidak berisiko (20-35 Tahun) sebanyak 38 ibu hamil (31,9%) dan ibu hamil pada usia berisiko sebanyak 81 ibu hamil (35%). Pada kelompok ibu dengan paritas 2 dan 3 berjumlah 97 ibu hamil (81,5%), dan pada kelompok ibu dengan paritas > 3 sebanyak 22 ibu hamil (18,4%). Ada Hubungan antara pendidikan dengan kejadian KEK di Puskesmas Pudi dengan *p-value* 0.001 ( $p < 0.05$ ). Ada Hubungan yang signifikan antara Usia dengan kejadian KEK di Puskesmas Pudi dengan hasil *p-value* 0.001 ( $p < 0.05$ ). Ada Hubungan antara Paritas dengan kejadian KEK di Puskesmas Pudi dengan hasil *p-value* 0.001 ( $p < 0.05$ ).

## DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, F. (2020). Hubungan Usia, Pendapatan Keluarga, dan Pengeluaran Pangan dengan Kejadian Kekurangan Energi Kronik (KEK) pada Ibu Hamil di Kota Makassar Tahun 2020. *Skrripsi Universitas Hasanuddin Makassar*, 1–45.
- Ardayani, D. (2018). Faktor faktor yang berhubungan dengan kejadian kekurangan energi kronis (KEK) pada ibu hamil TM II Di puskesmas lingkaran barat kota Bengkulu.
- Fakhriyah, Noor, M. S., Setiawan, M. I., Putri, A. O., Lasari, H. H., Qadrinnisa, R., Ilham, M., Nur, S. Y. L. S., Zaliha, LEstari, D., & Abdurrahman, M. H. (2021). Buku ajar kekurangan energi kronik (KEK) (Vol. 57).
- Lestari, D. S., Saputra Nasution, A., & Nauli, H. A. (2023). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Kurang Energi Kronik (KEK) pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja PUSKESMAS Bogor Utara Tahun 2022. 6(3), 165–175. <https://doi.org/10.32832/pro>

Masdiah, F., Saputri, E., E., & Ratnasari, F. (2021). Pengaruh Tingkat Pengetahuan dan Pendapatan Keluarga Terhadap Kekurangan Energi Kronik pada Ibu Hamil. *Nusantara Hasana Journal*, 1(1), 147-152.

Prawirohardjo. (2018). *Ilmu Kebidanan*. Jakarta: PT.Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.

Sugiyono. (2019). *“Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D”*.